https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN IPA METERI GAYA DAN GERAK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERITA

Improving Students Activities And Learning Outcomes Containing Science On Force And Motion Meter By Using News Learning Models

Nor Aida[1]

Noorhapizah[2]

*[1]Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

[2]Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: 1910125320048@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya aktivitas yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan disebabkan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, pembelajaran belum menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik. Upaya untuk mengatasi permasalahan adalah menerapkan model BERITA (BERbasis Informasi langsung, Tes percobaan, dan permainan Analisis), yang terdiri dari model *Problem Based Learning* (PBL), *Teams Games Turnament*, dan Metode Eksperimen. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian 20 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh skor 29 kriteria "Baik", pertemuan II memperoleh skor 32 kriteria "Baik", pertemuan III memperoleh skor 34 kriteria "Sangat Baik" dan pertemuan IV memperoleh skor 38 kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa pertemuan I mencapai kriteria "Cukup Aktif", pertemuan II mencapai kriteria "Aktif", pertemuan III mencapai kriteria "Sangat Aktif" dan pertemuan IV mencapai kriteria "Sangat Aktif". Hasil belajar siswa ranah kognitif pada pertemuan I mencapai 65%, pertemuan II mencapai 65%, pertemuan III mencapai 90%, dan pertemuan IV mencapai 100%. Ranah afektif pertemuan I mencapai 40%, pertemuan II mencapai 65%, pertemuan III mencapai 90% dan pertemuan IV mencapai 100%. Ranah psikomotorik pertemuan I mencapai 35%, pertemuan II mencapai 61%, pertemuan III mencapai 90% dan pertemuan IV mencapai 100%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatkan model pembelajaran BERITA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar.

Kata Kunci:
Berita
Aktivitas belajar
Problem based learning
Teams games turnament
Metode eksperimen

Keywords:
News
Learning activities
Problem based learning
Teams games turnament
Eksperiment methods

Abstract

The problem of this research is the low activity that has an impact on student learning outcomes. This is due to the fact that learning activities are only teacher-centered, learning has not used interesting learning strategies and models. The effort to overcome the problem is to apply the BERITA model (Direct Information Based, Trial Test, and Analysis Game), which consists of a Problem Based Learning (PBL) model, Teams Games Tournament, and Experimental Method. The aim of the research is to describe teacher activities, analyze student activities, and student learning outcomes. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) with 20 grade IV students as research subjects. The results showed that the teacher's activity at meeting I obtained a score of 29 criteria for "Good", meeting II obtained a score of 32 criteria for "Good", meeting III obtained a score of 34 criteria for "Very Good" and meeting IV obtained a score of 38 criteria for "Very Good". Student activities at meeting I achieved the criteria of "Quite Active", meeting II achieved the criteria of "Active", meeting III achieved the criteria of "Very Active" and meeting IV achieved the criteria of "Very Active". Student learning outcomes in the cognitive domain at meeting I reached 65%, meeting II reached 65%, meeting III reached 90%, and meeting IV reached 100%. The affective domain at the first meeting reached 40%, the second meeting reached 65%, the third meeting reached 90% and the fourth meeting reached 100%. The psychomotor domain at meeting I reached 35%, meeting II reached 61%, meeting III reached 90% and meeting IV reached 100%. Based on the findings of this study, it can be concluded that the use of the BERITA learning model can increase the learning activities and learning outcomes..

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sering kali lebih unggul dan berkualitas tinggi di negara-negara maju. Sumber daya manusia yang unggul sangat penting untuk memecahkan kesulitan global di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan yang inovatif dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman dan permasalahan pendidikan yang dihadapi.

Dengan munculnya pergolakan modern 4.0 dan sociaty 5.0, model pembelajaran baru yang inovatif diperlukan untuk menjawab tantangan transformasi 4.0 dan masyarakat 5.0. Siswa tidak memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau yang dikenal dengan istilah "Pohon R" (membaca, menulis, dan berhitung), untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di era 5.0. Mereka juga harus memiliki kompetensi masyarakat global, yang umumnya dikenal sebagai keterampilan abad ke-21, atau "Empat C". Berpikir Kritis, Kolaborasi, Komunikasi, dan Kreativitas adalah "Empat C" abad 21.

Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan daya saing suatu negara dengan berbagai cara, dan sekolah memainkan peran penting dalam hal ini. Gunawan (2020) menyatakan bahwa guru berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Diarahkan oleh program pendidikan yang berkelanjutan dan memperhatikan inovasi serta berbagai perbaikan yang membantu transformasi dan kemajuan pendidikan Indonesia. Guru juga dituntut untuk bersaing di era masyarakat 5.0, di mana guru harus mampu mengikuti dan bahkan menginisiasi perubahan dalam cara mereka bekerja dan mengabdi demi mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Rencana pendidikan merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempengaruhi perkembangan pendidikan. Menurut Wahyudi (2019), kurikulum 2013, yang berfokus pada kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menemukan kembali sistem kurikulum nasional. Kurikulum 2013 meliputi: 1) pembelajaran yang disediakan guru dalam bentuk prosedur yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, ruang kelas, dan berbasis masyarakat; dan (2) kesempatan langsung bagi siswa untuk berkembang seperti yang ditunjukkan oleh fondasi, atribut, dan keterampilan awal siswa.

Pengertian kurikulum terpadu dari 2013 dapat didefinisikan sebagai sistem atau teknik pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang relevan dan komprehensif kepada siswa. Siswa akan memahami bahwa konsep-konsep yang akan mereka pelajari secara utuh dan realistis dalam kurikulum dengan konsep terpadu, sehingga dianggap lebih bermakna. Kemudian dikatakan luas karena mereka akan memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang yang dianggap saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah mencetak sumber daya manusia yang luar biasa adalah sekolah dasar. Berdasarkan penilaian di atas, sekolah dasar merupakan pijakan atau fondasi yang melandasi pemberian informasi, kemampuan, kecenderungan, nilai, cara pandang, dan perilaku dengan tujuan akhir membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, yang tidak dapat dilepaskan dari sekolah dasar, khususnya instrumen yang ada di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hakikat pendidikan sekolah dasar, khususnya pendidik dan peserta didik serta.

Dalam hal ini, guru adalah salah satu pendidik yang memainkan peran penting dalam pembuatan tugas dan penyelesaian masalah. Fungsi instruktur di dalam kelas tidak boleh diabaikan untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016) yang menyatakan bahwa instruktur memegang peranan penting dalam mempraktekkan proses pembelajaran di kelas sebagai penentu kinerja pendidikan. Instruktur sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena posisinya sebagai fasilitator pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan dan mencapai pembelajaran yang sukses.

IPA adalah salah satu disiplin ilmu mata pelajaran dasar di sekolah. Secara umum, pendidikan IPA memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Secara khusus, untuk mendidik siswa yang berkualitas yang dapat berpikir kritis, kreatif, rasional, dan mandiri dalam menjawab tantangan masyarakat yang disebabkan oleh terobosan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan IPA tidak hanya menekankan pada banyaknya topik sains yang telah dipahami oleh siswa, tetapi juga bagaimana siswa dapat menemukan konsep-konsep tersebut untuk diri mereka sendiri dan secara kreatif mengaplikasikannya ke dalam lingkungan sekitar. Menurut Sardinah dkk. (2020), tujuan pendidikan IPA di sekolah dasar adalah untuk menyoroti kesadaran akan lingkungan, alam sekitar, dan sumber daya alam yang harus dijaga dari segi biologi, fisika, dan kimia. Siswa dapat menguasai konsep ilmu pengetahuan jika memahami implikasi peristiwa, kejadian, kekhasan, dan

benda melalui cara yang terlibat dengan memperhatikan dan memaknai pendidik.

Kondisi ideal untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan; (2) menumbuhkan sikap terbuka, berpandangan positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, dan teknologi; (3) memperoleh kemampuan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan dengan menggunakan ketrampilan proses; serta (4) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan, dan melindungi lingkungan. Selain itu, siswa harus mampu memecahkan masalah sendiri, berpikir kritis, serta aktif dan kreatif menganalisis masalah dalam setiap informasi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Banua Jingah menunjukkan hal lain yang tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai, yaitu pembelajaran IPA khusus yang seharusnya menumbuhkan informasi dan pemahaman tentang gagasan-gagasan IPA yang bernilai dan dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan berbagai macam model dan pendekatan. Namun, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional. Buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sering digunakan secara eksklusif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak langsung mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Akibatnya, pembelajaran tidak tertanam dengan baik di benak anak-anak. Hanya sebagian kecil siswa yang menganalisis masalah dengan mengajukan pertanyaan, dan hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengenali berbagai jenis informasi. Selain itu, tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka; mayoritas tetap pasif dan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Selain itu, masih ada siswa yang tidak mampu mengeksplorasi situasi secara kritis. Hal ini dapat mengimplikasikan bahwa kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan di sekolah dasar.

Jika kondisi ini tidak segera diatasi dengan baik dan benar untuk memperbaikinya, maka akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, pembelajaran selanjutnya tidak akan memberikan efek yang diinginkan. Aktivitas belajar siswa menjadi buruk karena siswa belum dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran tradisional, yang juga akan menghambat pembelajaran selanjutnya karena mereka belum dididik untuk memahami konsep-konsep IPA.

Dengan permasalahn yang dijelaskan di atas, solusi terbaik adalah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model dan metode pembelajaran kreatif yang melibatkan siswa, mendorong mereka, dan membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran BERITA (BERbasis Informasi langsung, Tes percobaan, dan permainan Analisis) dipilih untuk menangani masalah tersebut, yang menggabungkan model Problem Based Learning (PBL) dengan Teams Games Tournament (TGT) dan teknik eksperimen. (Tifanni dan Julianto, 2018) juga menemukan bahwa beberapa siswa masih belum mampu memecahkan masalah karena mereka hanya mengetahui cara menghafalnya dan tidak mencoba untuk memberikan jawaban yang lebih komprehensif berdasarkan apa yang mereka ketahui atau alami.

Sehubungan dengan uraian masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan secara rinci aktivitas guru dan siswa, serta menganalisis peningkatan hasil belajar pada materi gaya dan gerak di SDN 1 Banua Jingah dengan menggunakan kombinasi model Problem Based Learning, *Teams Games Turnament*, dan Metode Eksperimen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sanjaya (2015), para pengajar menggunakan pendekatan yang dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas untuk menjamin bahwa proses pembelajaran meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto (2014), ada empat tahapan yang sering dilakukan dalam penelitian tindakan kelas: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

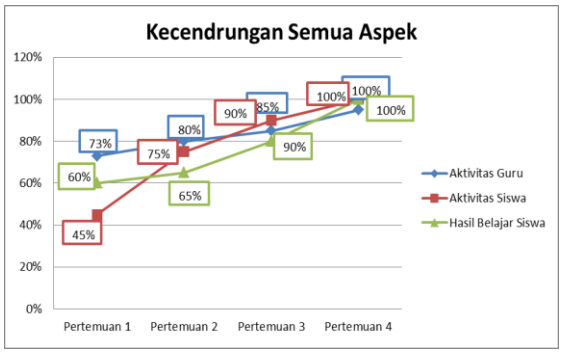
Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Banua Jingah pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini meneliti tindakan guru dan siswa selama menggunakan berbagai model pembelajaran, serta hasil belajar IPA siswa kelas IV. Tes hasil belajar dari kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, serta lembar observasi non-tes terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan penilaian hasil belajar afektif dan psikomotorik, digunakan untuk mengumpulkan data.

Data dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan apa yang dipelajari selama

proses pembelajaran. Hasilnya, analisis menghasilkan dua kategori data: data dari kegiatan guru, data dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dan data dari implementasi itu sendiri dalam bentuk hasil tes belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam empat kali pertemuan pada muatan IPA menggunakan model BERITA dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut merupakan grafik kecendrungan dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kecenderungan Semua Aspek

Berdasarkan gambar grafik diatas maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Apabila aktivitas guru semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa juga meningkat, dan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 73% kategori baik namun belum maksimal dalam membagi kelompok secara heterogen sehingga guru lebih terfokus dalam membimbing kelomopok untuk memecahkan masalah menggunakan peta konsep, ketidak optimalan guru tersebut berdampak aktivitas siswa memperoleh skor 45% kategori sebagian aktif karna masih beradaptasi dalam pembelajaran menggunakan model BERITA, dan hasil belajar kognitif skor 60% hal itu karena guru belum optimal dalam membina aktivitas siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu sehingga mempengaruhi hasil belajar yaitu hasil belajar afektif siswa hanya bisa bertanggung jawab dan hasil psikomotorik siswa dalam menyimpulkan permasalahan.jumlah ketuntasan pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 80% kategori baik dikarenakan guru dapat membagi kelompok siswa secara heterogen dan menkondisikan kelas saat menyampaikan permasalahan walaupun masih belum optimal namun peningkatan dalam aktivitas siswa memperoleh skor 75% kategori sebagian aktif dikarenakan mulai terbiasa dengan model BERITA. Peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh skor 65% yaitu hasil belajar afektif dalam bertanggung jawab dan bersikap jujur saat mengerjakan soal serata hasil belajar psikomotorik dan kognitif siswa, dimana hal ini terjadi karena mayoritas siswa sudah bisa memahami pokok permasalahan yang ada.

Pada pertemuan ketiga aktivitas guru semakin meningkat memperoleh skor 85% kategori sangat baik dikareanakan guru sudah bisa membagi kelompok secara heterogen dan sudah bisa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Peningkatan aktivitas guru ini dapat meningkatkan aktivita siswa memperoleh skor 90% kategori sebagian besar aktif dikarenakan siswa dapat berkerjasama berdiskusi secara berkelompok dan mudah memahami apa yang disampaikan guru. Dengan meningkatnya aktivitas siswa berdampak hasil belajar kognitif siswa yang memperoleh skor 90% yaitu hasil belajar afektif dalam bertanggung jawab dan bersikap jujur serta mampu menyampaikan solusi atas permasalahan tersebut serta hasil belajar psikomotorik dan hasil belajar kognitif siswa yang mana jumlah ketuntasan pada pertemuan ketiga meningkat.

Pada pertemuan keempat aktivitas guru memperoleh 100% kategori sangat baik dikarenakan guru sudah bisa membagi kelompok secara heterogen, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan mampu memberikan semangat siswa. Meningkatnya aktivitas guru berdampak pada aktivitas siswa aktif degan perolehan skor 100% dikarenakan mayoritas siswa terlibat secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran yakni mampu berdiskusi dan bekerjasama. Peningkatan tersebut berdamapak pada hasil belajar kognitif siswa memperoleh 100% pada jumlah ketuntasan pada pertemuan keempat yakni pada hasil belajar afektif dan psokomotorik siswa dalam bekerjasama dalam memecahkan masalah dan mampu memahami pokok permasalahan dan mampu mempresentasikan solusi permasalaha n tersebut.

Kesimpulan dari data tersebut, berkesesuaian dengan pendapat ahli sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pada hipotesis awal maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Banua Jingah meningkat yang berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil temuan dari empat kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model NEWS

yang merupakan gabungan dari model Problem Based Learning (PBL), Teams Games Tournament (TGT), dan Metode Eksperimen, aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan dapat memenuhi indikator keberhasilan. Peningkatan ini disebabkan karena pengajar selalu mengoptimalkan penggunaan model BERITA untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Radiansyah (2022), model pembelajaran berfungsi sebagai rancangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan suatu rancangan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikutinya.

Tujuan pembelajaran juga tercapai karena guru berupaya mengikuti perkembangan zaman pada era 5.0 dengan mengimplementasikan pendekatan TPACK agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

Sejalan dengan Susanto (2016) bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran dikelas, sehingga guru dituntut untuk bisa berinovasi dalam dunia pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan lebih bermakna.

Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada setiap pertemuan juga karena adanya refleksi oleh guru agar bisa memperbaiki kekurangan yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya sehingga dapat optimal pada pertemuan berikutnya. Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan model BERITA pada pertemuan 1,2,3, dan 4 sebagai beriku:

Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran gaya dan gerak menggunakan model NEWS memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan kriteria sangat baik. Pertemuan 1 memperoleh skor 29 dengan kriteria baik, Pertemuan 2 memperoleh skor 32 dengan kriteria baik, Pertemuan 3 memperoleh skor 34 dengan kriteria sangat baik, dan Pertemuan 4 memperoleh skor maksimal 38 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin membaik dan optimal.

Meningkatnya aktivitas guru berkaitan dengan kesungguhan dan semangat guru dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handoyo, 2020) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan PTK akan lebih mudah meningkatkan skor aktivitasnya. Hal ini dikarenakan motivasi dan kesadaran yang tinggi dapat memotivasi guru untuk berusaha lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang baik dan berkualitas pada umumnya akan menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik dan pola spekulasi yang berubah juga. Sebaliknya, dengan asumsi bahwa pembelajaran diselesaikan dengan cara berulang-ulang, tidak ada variasi dan tidak ada pengujian, maka alumni yang dibingkai tidak jauh berbeda dengan siklus yang terjadi. Akibatnya, seorang guru saat ini harus mampu bersaing dalam persaingan global dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hamdayama, 2016).

Pemilihan model yang tepat oleh guru sangat berkaitan dengan meningkatnya skor aktivitas guru. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan keterlibat siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yunita & Suriansyah, 2021) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas serta berbagai keterampilan lain dalam proses pembelajaran.

Meningkatnya aktivitas guru berkaitan dengan kompetensi guru dalam melakukan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosni, 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan membuat mutu pembelajaran menjadi lebih baik yang membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi serta menyelesaikan soal sehingga dapat membuat hasil belajar menjadi meningkat.

Meningkatnya aktivitas guru juga tidak lepas dari upaya guru dalam membenahi kendala atau kesulitan dari pembelajaran sebelumnya berdasarkan dengan hasil refleksi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal . Hal ini sejalan dengan pendapat Noorhapizah dkk., (2019) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang semakin membaik dan optimal pada tiap pertemuan dapat terjadi karena guru melakukan perbaikan yang merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Pengalaman tumbuh yang kuat merupakan konsekuensi dari semakin berkembangnya gerakan guru dalam pelaksanaan penemuan yang tidak dapat dipisahkan dari penentuan sistem atau model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan ketelitian instruktur dalam memilih bahan dan media pembelajaran. Sudut pandang yang sama (Noorhapizah et al. 2019) Semakin tinggi aktivitas belajar siswa dan

semakin tinggi hasil belajar siswa maka keterlibatan guru dalam pembelajaran akan semakin baik.

Berdasarkan teori tersebut, maka hasil penelitian ini dengan menggunkan model BERITA bahwa kativitas guru dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran BERITA telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu "aktif" dan "sangat aktif". Pada pertemuan 1 hanya 45% dengan kriteria sebagian aktif, pada pertemuan 2 sebesar 75% dengan kriteria sebagian aktif, pada pertemuan 3 sebesar 90% dengan kriteria sebagian besar aktif dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan pada pertemuan 4 sebesar 100% dengan kriteria seluruhnya aktif. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dan semakin ideal.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berkaitan dengan bagaimana guru merancang desain pembelajaran yang inovatif dengan memilih berbagai model yang sesuai dengan karekteristik serta problematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ariani dkk., 2020) yang menyatakan bahwa diperlukan desain pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan berbagai ketrampilan yang diperlukan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran yang sesuai dengan karekteristik siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dalam penelitian ini juga berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (N. K. Yuliani & Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator yang maksimal dapat membantu peserta didik dalam berpartisipasi lebih aktif serta mampu berdiskusi, mengeksplorasi dan memecahkan permasalahan yang diberikan dalam kelompoknya.

Proses pembelajaran IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model BERITA yang merupakan kombinasi dari model *Problem Based Learning, Times Games Turnament* dan Metode Eksperiment terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis kolaboratif dan permasalahan dengan pengembangan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis untuk mengasah kemampuan mereka dalam bekerja secara berkelompok dalam menanggapi permasalahan secara terbuka dari berbagai sudut pandang serta upaya penyelesaiannya sehingga membuat aktivitas dan interaksi antar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa perlu berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, Uno (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa upaya pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Upaya tersebut antara lain: 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya, atau menarik kesimpulan; 2) Siswa terlibat dalam interaksi yang terstruktur, aktif, dan sumber belajar dimanfaatkan secara maksimal; 3)Adanya kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pekerjaannya sendiri.

Peningkatan aktivitas belajar ini juga tidak luput dari strategi yang dilakukan guru untuk memancing siswa agar lebih aktif didalam proses pembelajaran. Terlebih lagi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) salah satu model pembelajaran saintifik didalam kurikulum 2013 yang merupakan suatu pembelajaran yang melatih siswa berpikir kritis. Sejalan pendapat Radiansyah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan masalah.

Meningkatnya aktivitas siswa juga tidak lepas dari upaya guru dalam membenahi kendala atau kesulitan dari pembelajaran sebelumnya berdasarkan dengan hasil refleksi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal . Hal ini sejalan dengan pendapat (Noorhapizah dkk., 2019) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang semakin membaik dan optimal pada tiap pertemuan dapat terjadi karena guru melakukan perbaikan yang merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Selanjutnya, model Teams Games Turnament (TGT) merupakan paradigma dasar pembelajaran kooperatif yang menggunakan seluruh aktivitas siswa tanpa memandang status, menggunakan siswa sebagai tutor sebaya, dan menyertakan permainan dan penghargaan. Menurut Nurhidayah (2018), model pembelajaran TGT memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe lain karena menuntut siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dan berkelompok dalam suasana yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan turnamen,

selain itu dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa model BERITA dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menimbulkan kegiatan aktif pada diri siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian dan data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) siswa pada pembelajaran muatan IPA materi gaya dan gerak menggunakan model pembelajaran BERITA telah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan dengan nilai ≥70 secara klasikal. Pada aspek kognitif pertemuan 1 hanya60%, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 65%, pada pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 80%, dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100%. Pada aspek Afektif pertemuan 1 hanya 45%, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 70%, pada pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 90% dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100%. Pada aspek psikomotorik pertemuan 1 hanya 35%, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 90%, pada pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 90% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar (afektif, kognitif dan psikomotorik) siswa pada pembelajaran semakin baik dan optimal.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas belajar siswa yang diupayakan oleh guru pada pembelajaran berbasisis kolaboratif dan berbasis masalah dalam model pembelajaran BERITA sehingga membuat pembelajaran menjadi bermakna yang membuat siswa dapat memahami materi serta menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan effisien. Sejalan dengan pendapat Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Khotimah & As'ad, (2020) yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Meningkatnya hasil belajar siswa juga tidak lepas dari upaya guru dalam membenahi kendala atau kesulitan dari pembelajaran sebelumnya berdasarkan dengan hasil refleksi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Noorhapizah dkk., (2019) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang semakin membaik dan optimal pada tiap pertemuan dapat terjadi karena guru melakukan perbaikan yang merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model BERITA mampu untuk meningkatkan aktivitas dan juga hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Dengan menggunakan model BERITA, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 1 Banua Jingah pelajaran IPA tentang gaya dan gerak menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi IPA dapat terlaksana dengan baik dan semakin baik setiap rapat, mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; 2) Kegiatan pembelajaran muatan IPA bagi siswa dapat terlaksana dengan baik sehingga memenuhi kriteria sangat aktif dan tumbuh pada setiap pertemuan memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan; 3) Pada setiap pertemuan, hasil belajar pembelajaran konten IPA siswa meningkat hingga mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan saran. Kepada guru hendaknya agar lebih mempersiapkan seperti media yang dipakai, alokasi waktu, evaluasi, dll yang berkaitan dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa yang diharapkan dapat dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan Model pembelajaran yang menggabungkan model *Team Games Tournament*, *Problem Based Learning* (PBL), dan Metode Eksperiment salah satu upayaupaya mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Kepada kepala sekolah merekomendasikan agar membuat materi pembinaan bagi guru untuk membantu mereka menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian tambahan bagi peneliti lain.

REFERENSI

Aen, R. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar dalam Pembelajaran IPA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *3*(3), 99-103.

Al-Tabany, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Aqli, M. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas V SDN Semangat*

Aslamiah, & Riandy Agusta, A. R/ (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 67-76.

Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal.* Padang: CV Abe Kreatifindo.

Elisabet, Stefanus, Relmasira, & Hardini, A. T. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) . *Journal of Education Action Research* .

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Handini, D. G. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*.

riyanti, I. F. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori Dan Implementasi.* Sleman: Deepublish.

Jannah, H. (2020). *Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran BELOGO Pada Siswa Kelas IV SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin.* Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di Smpn 2 Teluk Jambe Timur, Karawang. *Jurnal Formatif* .

Komarosidah. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Struktur Bunga Dan Fungsinya Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka . *Jurnal Ilmiah EDUKASI*.

Nurjanah, N. B. (2021). Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Benda Pada Pelajaran Ipa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*.

Mohamad Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.

Rochmayani, & Leonard. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Strategi Pembelajaran TUga dan Paksa. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* (hal. 316). Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

Afdal, Afdal. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Gaya Magnet Melalui Model Pembelajaran Komperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam* 2(January): 1–13.

ARIANTI, ARIANTI. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2): 117–34.

Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 *Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*.

Elisabet, Elisabet, Stefanus C. Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research* 3(3): 285.

Gunawan, I Gede Dharman et al. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*: 15–30.

Hayati, Fitri, Neviyarni Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1809–15. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181.

Noorhapizah, Nur'alim, Akhmad Riandy Agusta, and Zain Ahmad Fauzi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP* 5(3): 248–53. http://eprints.ulm.ac.id/8286/.

Nurhalisah, Nurhalisah. (2022). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13(2): 192–210.

Pratiwi, Anisa Eka. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Gedongtengen Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an* 4: 338–46. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2239.

Pratiwi, Diani Ayu, and Veniy Octavia. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12(2): 245–60.

Sabani, Fatmaridha. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar. 8(2): 89–100.

Tifanni, Afrida Nur, and Julianto. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Brainwriting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi IPA Kelas IV SDN Watesnegoro I Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(6): 255085.

Wahyu Astuti, Firosalia Kristin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournamentuntuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)* 5(5): 155–62.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. (2020). "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4(1): 41–47.

Yuniara, Emi. (2020). "Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran." *Jurnal basicedu* 4(2005): 683–93.